

## PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ASTRA TBK

Raihan Febri Refandian

Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: [evanraihan90@gmail.com](mailto:evanraihan90@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PT. Astra International Tbk pada periode 2019 hingga 2023. Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perbandingan antara utang dan modal sendiri, yang diukur melalui rasio *Debt-to-Equity Ratio* (DER), sementara profitabilitas dianalisis menggunakan rasio Margin Laba Bersih, Margin Laba Kotor, dan *Return on Equity* (ROE). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berhasil mengurangi ketergantungan pada utang (penurunan DER), profitabilitasnya mengalami penurunan, tercermin dari turunnya margin laba dan ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa pengurangan utang tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional atau pendapatan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun perbaikan struktur modal dapat mengurangi beban finansial, namun perusahaan menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas, yang menunjukkan bahwa perbaikan struktur modal belum optimal tanpa didukung oleh efisiensi operasional yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Struktur Modal, Profitabilitas, Debt-to-Equity Ratio, Margin Laba Bersih, Return on Equity, PT. Astra International Tbk*

### 1. Pendahuluan

PT Astra Internasional Tbk adalah salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Indonesia, dengan bisnis di berbagai sektor, termasuk otomotif, agribisnis, dan infrastruktur. Sebagai perusahaan publik, Astra memiliki akses yang baik terhadap berbagai sumber pendanaan, baik utang maupun ekuitas. Struktur modal yang optimal akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, Akan tetapi pada saat masa pandemi COVID-19 akhirnya berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak seimbang. Maka dari itu perusahaan wajib dalam menentukan struktur modal dengan bijak untuk menciptakan likuiditas keberhasilan untuk di tahun-tahun akan datang. Pada dasarnya semua bidang perusahaan melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang lebih baik, Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalau memerlukan dana bertujuan untuk membiayai semua kegiatan

perusahaan selalu memerlukan modal dana. Modal dana di perusahaan berperan sangat penting untuk membiayai segala kinerja perusahaan,

Di sisi lain juga modal dana berasal dari profit keuntungan perusahaan yang berputar untuk menjadi modal. Modal kerja yang efisien yang dapat mempengaruhi kinerja dengan semakin cepat berputarnya modal kerja maka modal kerja dapat di kata efisien. Konsep modal kerja menurut ahli Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 186) "Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiaya aktiva lancar", Menurut Kasmir (2019: 250) "Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar". Dari beberapa pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diasumsikan bahwa sebuah modal kerja yaitu suatu modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap kinerjanya dan menjadi sebuah investasi untuk masa yang akan datang yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

Sebagai perusahaan publik, Astra memiliki akses yang baik terhadap berbagai sumber pendanaan, baik utang maupun ekuitas. PT Astra International Tbk adalah salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Indonesia, dengan bisnis di berbagai sektor, termasuk otomotif, agribisnis, dan infrastruktur. Sebagai perusahaan publik, Astra memiliki akses yang baik terhadap berbagai sumber pendanaan, baik utang maupun ekuitas. Struktur modal yang tepat akan membantu perusahaan mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan profitabilitas infrastruktur menjadi hal yang sangat penting agar dapat mengetahui rasio yang digunakan untuk mencari keuntungan atau laba dengan menilai kemampuan perusahaan yang efektif. Sebagai perusahaan publik, Astra memiliki akses yang baik terhadap berbagai sumber pendanaan, baik utang maupun ekuitas. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak PT Astra International Tbk sangat beragam, mencakup berbagai sektor industri. Kegiatan utama perusahaan meliputi perakitan dan distribusi mobil serta sepeda motor beserta suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, serta aktivitas di sektor pertambangan dan layanan terkait. Selain itu, Astra juga aktif dalam pengembangan perkebunan, penyediaan jasa keuangan, serta pembangunan infrastruktur. Tak hanya itu, Astra juga terlibat dalam pengembangan teknologi informasi, yang semakin memperkuat posisi perusahaan di pasar global. Dengan diversifikasi usaha ini, Astra mampu mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di berbagai sektor penting. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi PT Astra International Tbk, total ekuitas perusahaan menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, total ekuitas tercatat sebesar Rp 21.787.000.000 dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai Rp 240.913.000.000 pada tahun 2023.

## **A. Konsep Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2019: 250) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, Ada tiga macam konsep modal kerja, yaitu:

### **1) Konsep Kuantitatif**

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

### **2) Konsep Kualitatif**

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

### **3) Konsep Fungsional**

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Maka dari hasil 3 konsep menurut Ahli tersebut dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif adalah aset lancar dari perusahaan, Modal kerja menurut kualitatif adalah aset lancar dikurangi utang lancar sedangkan dalam konsep fungsionalnya fokus pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

## **B. Jenis Jenis Modal Kerja**

Dalam modal kerja ada 2 (dua) jenis perusahaan menurut Kasmir (2019: 253) adalah sebagai berikut:

- a. Modal Kerja Kotor Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
- b. Modal Kerja Bersih Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Dari kedua konsep jenis jenis modal kerja tersebut secara singkat, modal kerja kotor mencerminkan total sumber daya lancar perusahaan, sedangkan modal kerja bersih mengukur likuiditas perusahaan dengan memperhitungkan kemampuan untuk menutupi utang jangka pendek dengan sumber daya yang tersedia.

Struktur modal diharapkan dapat mendorong peningkatan laba perusahaan yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai atau kekayaan perusahaan. Oleh

karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan dalam menentukan pilihan sumber modal yang akan diterapkan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang diukur melalui persentase yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat mencetak keuntungan. Menurut Herlinda dan Rahmawati (2021) Profitabilitas merupakan kemampuan seorang manajer dalam mengelola perusahaan agar perusahaan tersebut memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana manajemen dapat menjalankan bisnis dengan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pelanggan. Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi besaran beban pajak, dimana semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka beban pajak yang harus dibayar juga akan semakin besar. Menurut (Sudarno, et.al 2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

### **C. Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2017:178), Struktur Modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen, utang jangka panjang dan modal pemegang saham). Menurut Sinta (2020) Struktur modal merupakan pembiayaan aset jangka panjang yang terdiri dari kewajiban tetap, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sjahrial (2014) yang telah dikembangkan oleh Hasri (2021) mengatakan struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Berdasarkan kesimpulan menurut para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa Struktur Modal adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset jangka panjang suatu perusahaan. Ini melibatkan utang jangka pendek dan panjang, saham preferen, serta saham biasa. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal, dengan ketentuan bahwa dana tersebut harus bersumber dari tempat yang aman dan dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan.

## **D. Profitabilitas**

Menurut Abdul Halim (2018: 73) bahwa : "Profitabilitas adalah hasil operasi yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba".

Menurut (Sudarno, et.al 2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Abdul Halim (2018) mengartikan profitabilitas sebagai hasil operasi yang mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan efektif dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba. Sementara itu, menurut Sudarno et.al (2022), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, profitabilitas bukan hanya sekedar ukuran laba, tetapi juga indikator efektivitas manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi atau peristiwa yang terjadi. Sementara itu, Menurut Sugiyono (2019), Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data dengan menggunakan perhitungan angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Astra International Tbk, yang mencakup periode 2019 hingga 2023. Data tersebut didapatkan melalui website resmi perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Fenomena pada struktur modal terhadap profitabilitas dapat dianalisis dari data dalam gambar tersebut dengan melihat rasio keuangan yang berkaitan, terutama rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas seperti Margin Laba Bersih, Margin Laba Kotor, serta Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE). Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas Struktur modal dapat dilihat dari rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*), yang menggambarkan seberapa besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas. Pada tahun 2023, rasio ini adalah 0,3, menurun

dibandingkan dengan tahun 2021 (0,4) dan 2020 (0,4). Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang dalam pendanaan aktivitasnya. Pada Profitabilitasnya Margin Laba Bersih pada tahun 2023 sebesar 4%, lebih rendah dibandingkan 6% di 2022 dan 7% di 2021. Margin Laba Kotor turun menjadi 13% di 2023 dibandingkan 18% di 2022 dan 20% di 2021. ROE (Laba Bersih terhadap Ekuitas) turun menjadi 5% di 2023, dibandingkan 9% di 2021 dan 10% di 2020. Hubungan Struktur Modal dan Profitabilitas Berdasarkan data tersebut bias dikatakan Penurunan utang (*Debt-to-Equity Ratio* menurun) menunjukkan upaya perusahaan untuk memperbaiki struktur modal dengan mengurangi beban keuangan (biaya bunga). Namun, profitabilitas juga mengalami penurunan secara bertahap, seperti terlihat dari margin laba dan ROE.

	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>					
Pendapatan Bersih	20.745	21.829	24.322	18.807	17.453
Laba Bruto	2.771	3.822	4.830	2.963	2.145
Laba Tahun Berjalan	1.088	1.792	2.067	894	244
<b>Laba yang Diatribusikan kepada:</b>					
Pemilik Entitas Induk	1.056	1.727	1.971	833	211
Kepentingan Non-pengendali	32	65	96	61	33
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.136	1.986	2.454	467	(5)
<b>Penghasilan Komprehensif yang Diatribusikan kepada:</b>					
Pemilik Entitas Induk	1.104	1.919	2.357	406	(37)
Kepentingan Non-pengendali	33	67	97	61	32
<b>Posisi Keuangan (Neraca)</b>					
Aset Lancar	7.118	7.391	9.414	4.938	4.472
Aset Tidak Lancar	21.728	21.859	20.986	21.843	22.502
<b>Total Aset</b>	<b>28.846</b>	<b>29.249</b>	<b>30.400</b>	<b>27.781</b>	<b>26.974</b>
Liabilitas Jangka Pendek	3.882	2.053	5.961	1.792	1.567
Liabilitas Jangka Panjang	2.398	4.953	3.268	6.741	6.429
<b>Total Liabilitas</b>	<b>6.280</b>	<b>7.006</b>	<b>9.229</b>	<b>8.533</b>	<b>7.996</b>
Total Ekuitas	22.566	22.243	21.171	19.248	18.978
<b>Analisis Rasio dan Informasi Lain</b>					
Modal Kerja Bersih	2.709	2.898	2.455	2.161	1.516
Laba Bersih terhadap Aset	4%	6%	7%	3%	1%
Laba Bersih terhadap Ekuitas	5%	8%	10%	5%	1%
Margin Laba Bersih	5%	8%	8%	5%	1%
Margin Laba Kotor	13%	18%	20%	16%	12%
Rasio Lancar (x)	1.8	3.6	1.6	3.3	2.9
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0.2	0.2	0.3	0.3	0.3
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)	0.3	0.3	0.4	0.4	0.4
Saham Beredar (dalam Jutaan)	1.925	1.925	1.925	1.925	1.925
Laba per Saham (Rp penuh)	549	897	1.024	433	110
Nilai Aset Bersih per Saham (Rp)	11.724	11.557	11.000	10.001	9.860
Dividen Interim per Saham (Rp)	82	85	102	42	N/A
Dividen Final per Saham (Rp)		319	359	153	49
<i>Debt-to-Equity Ratio</i> (x)	0.3	0.3	0.4	0.4	0.4

Perkembangan Nilai Rasio Keuangan PT. Astra Internasional TBK pada periode 2019-2023

Sumber: <https://www.astra-agro.co.id/ikhtisar-kinerja-keuangan/>

Hal ini mengindikasikan bahwa pengurangan utang belum diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional atau pendapatan, sehingga profitabilitas tetap tertekan. Fokus pada pengurangan utang untuk memperbaiki struktur modal (menurunkan *Debt-to-Equity Ratio*). Namun, profitabilitas yang menurun menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan pendapatan atau mengelola biaya. Kesimpulannya, meskipun struktur modal perusahaan membaik (utang berkurang), profitabilitas belum meningkat, kemungkinan karena faktor seperti penurunan pendapatan bersih atau efisiensi operasional yang belum optimal.

**Tabel I.** Koefesien

Tahun	Debt-to-Equity Ratio (DER)	Margin Laba Bersih (%)	Margin Laba Kotor (%)	Return on Equity (%)
2019	0,3	7%	20%	10%
2020	0,4	6%	18%	9%
2021	0,4	6%	18%	9%
2022	0,4	6%	17%	8%
2023	0,3	4%	13%	5%

Tabel ini menunjukkan bahwa Debt-to-Equity Ratio menurun dari 0,4 pada 2020-2022 menjadi 0,3 pada 2023, menunjukkan penurunan ketergantungan pada utang. Ini merupakan upaya perusahaan untuk memperbaiki struktur modalnya. Profitabilitas, yang diukur dengan margin laba bersih, margin laba kotor, dan ROE, menunjukkan penurunan secara bertahap dalam periode yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan berhasil mengurangi utang (mengurangi DER), profitabilitas belum mengalami perbaikan yang signifikan, kemungkinan besar karena faktor-faktor seperti penurunan pendapatan atau tantangan dalam efisiensi operasional.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk pada periode 2019 hingga 2023 menunjukkan indikasi negatif bagi PT Astra International Tbk, karena meskipun ada perbaikan dalam struktur modal (pengurangan utang), perusahaan gagal untuk meningkatkan profitabilitas yang menjadi indikator utama dalam mengukur kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Untuk menjadi tren positif, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan untuk mendukung perbaikan struktur modal tersebut.

## B. Saran

Saran bagi perusahaan :

- a. Fokus pada peningkatan efisiensi operasional Mengingat penurunan profitabilitas yang tercermin dari margin laba bersih dan ROE yang menurun, PT. Astra perlu lebih fokus pada peningkatan efisiensi operasional. Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain adalah memperbaiki proses produksi, meningkatkan otomatisasi di lini manufaktur, serta melakukan audit biaya secara berkala untuk menemukan area-area yang masih bisa dioptimalkan. Penerapan teknologi dan inovasi juga dapat mempercepat proses ini.
- b. Diversifikasi dan inovasi produk untuk meningkatkan profitabilitas, PT. Astra perlu terus berinovasi dalam pengembangan produk dan memperluas diversifikasi bisnis. Meskipun sektor otomotif menjadi bisnis utama, sektor lain seperti agribisnis dan infrastruktur juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Astra bisa memperkenalkan produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang sudah ada, serta mengeksplorasi pasar internasional untuk membuka peluang pendapatan baru.
- c. Meningkatkan strategi pengelolaan utang Meskipun pengurangan utang (penurunan *Debt-to-Equity Ratio*) dapat mengurangi beban bunga dan memperbaiki struktur modal, Astra harus mempertimbangkan bahwa pengurangan utang yang berlebihan bisa membatasi kapasitas untuk melakukan ekspansi atau investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utang secara lebih bijak dengan memperhatikan rasio pengembalian atas utang (*Return on Debt*) serta mempertimbangkan pembiayaan yang optimal untuk kebutuhan investasi jangka panjang.
- d. Optimalisasi modal kerja PT. Astra harus lebih fokus dalam mengelola modal kerja dengan cara meningkatkan pengelolaan piutang dan persediaan. Hal ini akan meningkatkan likuiditas perusahaan, mengurangi biaya bunga dari utang jangka pendek, serta mempercepat perputaran modal. Peningkatan pengelolaan modal kerja yang efisien dapat membantu menjaga kestabilan keuangan perusahaan tanpa harus mengandalkan utang yang tinggi.
- e. Peningkatan manajemen risiko PT. Astra harus memperkuat manajemen risiko untuk mengantisipasi potensi krisis atau penurunan ekonomi yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Dengan memperkenalkan sistem manajemen risiko yang lebih terstruktur, perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan, mengurangi kerugian yang tak terduga, dan memastikan kelangsungan operasional yang lebih stabil.

Saran bagi peneliti selanjutnya:

- a. Penelitian lebih lanjut dengan variabel tambahan penelitian ini hanya fokus pada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas menggunakan rasio-rasio tertentu seperti Debt-to-Equity Ratio, Margin Laba Bersih, Margin Laba Kotor, dan Return on Equity. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, kebijakan dividen, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, atau pengaruh industri.

- b. Penggunaan metode analisis lanjutan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti analisis regresi panel atau model *econometric* lainnya, untuk lebih mendalam menguji hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Dengan pendekatan yang lebih canggih, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- c. Peningkatan rentang waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan menyeluruh, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian lebih dari lima tahun. Rentang waktu yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tren jangka panjang dan dampak struktur modal terhadap profitabilitas dalam berbagai siklus ekonomi.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kesehatan bagi penulis dalam proses pengerjaan jurnal ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan ke berbagai pihak yang telah membantu kami baik langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada tim editor dan reviewer Jurnal Ilmiah Pengabdian UMKM yang telah memberikan kesempatan, masukan, dan saran yang terbaik sehingga kami dapat mempublikasikan jurnal ilmiah ini.

## Referensi

- Ermainsi Ermainsi, Ade Irma Suryani, Endah Tri Kurniasih, Arman Syafa`at, Rian Dani. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di Indonesia pada PT Astra Internasional Tbk.
- Marijka Yuliantini Sabakodi, Han Hananto Andreas. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022.
- Octavia Magdalena Simangunsong, Darwin Lie, Efendi, Ady Irawan. PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT ASTRA OTOPARTS, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Pontororing Marusya, Mariam. PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TOBACCO MANUFACTURERS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2015.
- Rini Oktapiani, Palupi Permata Rahmi. PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk PERIODE TAHUN 2010-2020.
- Suryani. PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE TAHUN 2019-2023.